

## **IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN CIVIC DISPOSITION SISWA**

(Diterima 30 Maret 2019; direvisi 30 Maret 2019; disetujui 30 April 2018)

**Riska Nurlita<sup>1</sup>, Damanhuri<sup>2</sup>, Wika Hardika Legiani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PPKn, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail : riskanurlita45@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak program penguatan pendidikan karakter sebagai penunjang keberhasilan pendidikan karakter siswa di SMAN 1 Kramatwatu, yang ditinjau oleh beberapa program dan strategi penguatan pendidikan karakter sehingga dapat memungkinkan adanya penguatan karakter sekaligus peningkatan sikap kewarganegaraan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Kramatwatu. Adapun waktu penelitian mulai dilakukan pada Desember 2017 sampai Mei 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman. Pemeriksaan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji triangulasi data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan kesimpulan yang ditarik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di SMAN 1 Kramatwatu dinyatakan sudah efektif berjalan dengan baik. Sehingga dapat meningkatkan *civic disposition* dalam membentuk watak, sikap dan karakter kewarganegaraan melalui kegiatan terprogram yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, ko-kurikuler dan ekstrakurikuler. Walaupun ada beberapa kendala dalam implementasinya, seperti faktor dana dan faktor waktu.

**Kata Kunci** : *Pendidikan Karakter, Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter, Civic Disposition.*

## ABSTRACT

The Purpose of this study to determine the impact of the strengthening of the character education program as supporting the success of character education students at SMAN 1 Kramatwatu, which is reviewed by several programs and strategies to strengthen character education so as to enable the strengthening of character and bolster civic students' disposition. The research was conducted at SMAN 1 Kramatwatu. As for the time of the study began in December 2017 through May 2018. The method used is a descriptive method with a qualitative approach. This study uses data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Instruments in this research using observation, interview, and documentation. Data analysis techniques used in this study is a model of interactive analysis technique Miles and Huberman. Examination of the data in this study conducted to test the triangulation of data from various sources with different techniques and the conclusions drawn. The results of this study indicate that the implementation of character education reinforcement programs implemented in SMAN 1 Kramatwatu otherwise been effectively running well. Thus increasing civic disposition in shaping the character, attitude, and character of citizenship through programmatic activities are integrated with intrakurikuler activities, co-curricular and extracurricular. Although there are some difficulties in its implementation, such as funding and time factor.

**Keywords:** *Character Education, Education Strengthening Program, Character Implementation, Civic Disposition.*

## PENDAHULUAN

Dunia pendidikan sangat berkembang pesat di zaman modern ini. Dengan semakin berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, maka peningkatan kualitas pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dan seksama. Pendidikan yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sehingga anak memiliki kemampuan untuk berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan serta mampu mempertahankan diri dari segala ancaman dan tantangan sehingga menjadi salah satu tolak ukur kemajuan bangsa. Oleh karena itu berbagai usaha harus terus menerus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Semakin berkembangnya zaman saat ini pendidikan haruslah menghasilkan manusia yang berpotensi, intelektual tinggi, manusia yang berkarakter, serta manusia yang memiliki keterampilan dalam segala bidang. Pendidikan juga memiliki peran dalam upaya membentuk watak

masyarakat khususnya masyarakat Indonesia, sesuai dengan fungsi, dan tujuan yang tertera dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 3 yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Hal di atas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan sudah memiliki aturan yang sah berwujud undang-undang, yang telah ditetapkan dan harus di realisasikan secara merata di negara Indonesia, undang-undang di atas merupakan aturan yang secara khusus dirancang demi mengupayakan pelaksanaan pendidikan itu sendiri, karena pendidikan masih banyak yang perlu diperhatikan sebagai wujud pembentukan warga negara yang memiliki sikap yang berkarakter kewarganegaraan. Pada hakikatnya pendidikan memegang peranan penting untuk membentuk karakter siswa. Dalam setiap jenjang pendidikan perlu di tanamkan penguatan pendidikan karakter. Perlu

ditanamkan kepada siswa sikap yang berkarakter kewarganegaraan. Dalam kehidupan di sekolah untuk menghasilkan sikap dan perilaku yang baik serta menumbuhkan karakter kewarganegaraan pada siswa, bisa diupayakan dengan program-program yang dilaksanakan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan dengan wujud perbuatan. Salah satu wujud perbuatan tersebut melalui program PPK. Penguatan pendidikan karakter adalah salah satu upaya sebagai sarana dalam pembentukan karakter siswa yang berbentuk penguatan di lingkungan pendidikan. Penguatan pendidikan karakter akan merubah sikap dan perilaku siswa semakin lebih baik melalui penguatan atau pembiasaan dalam berbagai proses kegiatan di sekolah. Sehingga karakter yang dimiliki siswa akan semakin melekat dalam diri siswa serta menjadikan pembangunan karakter kewarganegaraan melalui kegiatan program PPK.

Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana dalam program PPK di sekolah mengenai karakter sebagai salah satu program prioritas Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla dalam nawa cita disebutkan bahwa pemerintah akan melakukan revolusi karakter

bangsa salah satunya melalui program penguatan pendidikan karakter dan program penguatan pendidikan karakter juga merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental karena pemerintah menyadari bahwa Gerakan Nasional Revolusi Mental yang memperkuat pendidikan karakter semestinya dilaksanakan oleh semua sekolah di Indonesia, bukan saja terbatas pada sekolah-sekolah binaan, sehingga peningkatan kualitas pendidikan yang adil dan merata dapat segera terjadi. Program penguatan pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa ke siswa secara utuh dan efektif melalui lembaga pendidikan dengan prioritas nilai-nilai tertentu yang akan menjadi fokus pembelajaran, pemahaman, pengertian, dan praktik, sehingga pendidikan karakter sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir, dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.

Namun pada kenyataannya setelah peneliti melakukan observasi awal pada waktu pengamatan ketika PPLK peneliti menemukan masalah terkait sikap dan perilaku siswa yang masih menyimpang di lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut ditandai dengan masih banyak siswa yang tidak mengikuti aturan di sekolah, kemudian melihat dari masih banyak siswa yang tidak lengkap menggunakan atribut sekolah dapat terlihat ketika upacara bendera

yang dilaksanakan pada hari senin dan banyak siswa yang di luar kelas ketika masih jam proses pembelajaran di kelas berlangsung, selain itu masih banyak siswa yang mementingkan media sosial maupun games sehingga sering menggunakan handphone dan handsetnya ketika kegiatan sehingga menandai prilaku tidak bermoral dan tidak saling menghargai guru yang sedang berbicara atau mengarahkan kegiatan di depan permasalahan ini sering terjadi juga ketika proses pembelajaran di kelas, masih banyak siswa yang terlambat ke sekolah ini ditandai siswa yang tidak disiplin.

Sedangkan masalah yang lainnya yaitu tidak mandiri ataupun tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan sanksi maupun tugas yang diberikan guru karena siswa mengerjakannya masih dengan mencontek tugas temannya, pembulian sesama teman, bermalas-malasan untuk mengikuti upacara bendera dengan tertib sehingga menandai sikap yang tidak menghargai jasa para pahlawan lebih mengutamakan bercakap-cakap dengan teman-temannya sehingga menciptakan kondisi yang tidak kondusif, kurangnya minat siswa dengan lagu-lagu kebangsaan dan ada siswa yang tidak bisa menjaga sikap ketika proses pembelajaran di dalam kelas sehingga ditandai dengan masih rendahnya etika yang dimiliki siswa dalam lingkungan sekolah sehingga menimbulkan

adanya kenakalan remaja, kerusuhan antar siswa, sementara itu kurangnya siswa disiplin diri dalam mengikuti program penguatan karakter di sekolah dapat terlihat dari program Gerakan Literasi Sekolah terkadang siswa malas untuk membaca buku dan tidak membawa buku non-pelajaran, kemudian melihat dari kurangnya tanggungjawab moral dan kepedulian sebagai warga negara dalam proses upacara bendera dan menyanyikan lagu indonesia raya siswa tidak menunjukkan sikap kewarganegaraan yang baik dan lain-lain masih banyak permasalahan yang ada di sekolah.

Permasalahan tersebut timbul dari sikap dan prilaku siswa yang masih menyimpang di sekolah. Tetapi permasalahan di atas dapat ditanggulangi dengan program PPK di sekolah. Dengan adanya program PPK diharapkan dapat membentuk sikap dan prilaku siswa dengan baik dan sekaligus memperkuat karakter yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat menjadi generasi penerus bangsa. Maka dari itu guru sangat berperan penting dalam membentuk sikap dan prilaku siswa melalui proses pembelajaran siswa dengan menerapkan program penguatan pendidikan karakter dalam kehidupan di sekolah sehari-harinya, penanaman sikap dan prilaku yang sesuai dengan karakter yang terkandung dalam program PPK guru harus mengajarkan secara praktik dengan optimal agar tidak hanya

terkesan transfer of knowledge dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga program PPK dalam proses pembelajaran sangat penting untuk di tanamkan pada diri siswa sebagai memperkuat sikap yang dimiliki siswa dan muncul rasa ingin mengaktualisasikan program PPK dengan mencerminkan karakter kewarganegaraan dalam diri siswa.

Orientasi program PPK pada proses pembelajaran di sekolah harus dapat menumbuhkan Civic Disposition (sikap kewarganegaraan) yang dimiliki siswa melalui pembinaan tatanan nilai, sikap dan tindakan, terutama lima nilai karakter program PPK yang bersumber dari pancasila agar dapat meningkatkan sikap kewarganegaraan pada siswa. Karena banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi sebab belum terbentuknya sikap kewarganegaraan sehingga munculnya permasalahan yang di tandai dengan persoalan-persoalan kebangsaan seperti korupsi, kekerasan atas nama agama, kerusuhan antar siswa, dan kenakalan remaja, pergaulan bebas, sex bebas sampai dengan penggunaan obat-obatan terlarang seperti narkoba dan sejenisnya sehingga nasionalisme saat ini sedikit menurun. Dengan itu, sangat penting pembentukan sikap kewarganegaraan terhadap siswa melalui penguatan pendidikan karakter. Civic disposition merupakan salah

satu komponen pendidikan kewarganegaraan yang diterjemahkan sebagai watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan, dan dapat juga disebut sebagai civic value (nilai kewarganegaraan). Civic disposition dengan program PPK harus menciptakan karakter pribadi dan karakter publik siswa sebagai warga negara sehingga dapat di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Aktualisasi program PPK dengan mencerminkan karakter kewarganegaraan dalam kehidupan maksudnya adalah praktik sikap dan perilaku manusia (baik sebagai masyarakat, bangsa, dan negara) yang sesuai dengan lima nilai karakter utama program PPK dalam kehidupannya sehari-hari. Makna tersebut pada dasarnya rasional, wajar, dan memang harus seperti itu. Tetapi dalam kenyataannya, sangat sulit untuk mewujudkannya. Hal tersebut dalam membentuk Civic Disposition dibutuhkan pemantapan dalam pembentukan sikap dan nilai moral pada diri siswa melalui bentuk penguatan pendidikan karakter disekolah. Berbagai bentuk pendidikan karakter yang ada selama ini, pada dasarnya adalah sebagai suatu bentuk usaha aktualisasi nilai-nilai yang bersumber dari pancasila dalam kehidupan.

Maka dari itu berdasarkan kenyataan yang ada menunjukkan bahwa ditanamkannya program penguatan pendidikan karakter kepada siswa di sekolah akan sangat meningkatkan

sikap yang tumbuh dan dimiliki siswa sehingga dapat terbentuknya civic disposition dalam diri siswa. Untuk itu penulis akan mencoba meneliti dengan judul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah untuk Meningkatkan Civic Disposition Siswa”. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti dapat fokus merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi Program PPK yang diterapkan di SMAN 1 Kramatwatu?
2. Bagaimanakah peningkatan *Civic Disposition* siswa di SMAN 1 Kramatwatu setelah diterapkannya program PPK?
3. Apa sajakah hambatan dari kegiatan program PPK di SMAN 1 Kramatwatu?.

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengimplementasian program PPK yang diterapkan di SMAN 1 Kramatwatu.
2. Untuk mengetahui hambatan yang belum terealisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa dari nilai-nilai yang terkandung dalam Program PPK.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan *Civic Disposition* siswa di SMAN 1 Kramatwatu setelah diterapkan program PPK.

Kajian Teoritik pada penelitian ini berdasarkan pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1 ayat 1 “Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah program gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan

pendidikan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)”. Menurut Sapriya (dalam Sri Wuryan dan Syaifullah 2014:78) menyatakan bahwa “Watak dan kepribadian kewarganegaraan berkaitan dengan sifat-sifat pokok karakter pribadi maupun karakter publik warga negara yang mendukung terpeliharanya demokrasi konstitusional. Sifat karakter pribadi warga negara antara lain tanggungjawab moral, disiplin diri, dan hormat terhadap martabat setiap manusia. Sedangkan sifat karakter publik antara lain kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, hormat terhadap aturan hukum (rule of the law), berpikir kritis, dari kemauan untuk mendengar, bernegosiasi, dan berkompromi”. Sedangkan menurut Winarno (2013:177) menyatakan bahwa “Civic disposition merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan. Civic disposition diterjemahkan sebagai watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan. Ada juga yang menyebutnya sebagai nilai kewarganegaraan (civic value)”.

## METODOLOGI

Adapun tempat penelitian adalah di SMAN 1 Kramatwatu Jl. Pancoran No. 1, Pelamunan, Kramatwatu, Serang-Banten. Penulis meneliti Program PPK di SMAN 1 Kramatwatu dikarenakan SMAN 1 Kramatwatu ini menerapkan program PPK yang telah dibuat oleh pemerintah. SMAN 1 Kramatwatu menerapkan program pemerintah karena termasuk salah satu sekolah rujukan tingkat kabupaten serang yang harus mengikuti program dari pemerintah. SMAN 1 Kramatwatu ini adalah salah satu sekolah percontohan yang menerapkan program PPK yang dibuat oleh pemerintah sehingga tujuan program PPK yang dibuat oleh pemerintah dapat terlaksana dan supaya dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah lainnya dan Adapun waktu penelitian mulai dilakukan pada Desember 2017 sampai Mei 2018. Metode penelitian sangat erat dengan tipe penelitian yang digunakan, karena tiap-tiap dan tujuan penelitian yang didesain memiliki konsekuensi pada pilihan metode penelitian yang tepat, guna mencapai tujuan penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2011:4) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.Maka pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui pengimplementasian Program PPK di SMAN 1 Kramatwatu dalam meningkatkan civic disposition (sikap kewarganegaraan) siswa. Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dari implementasi program penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Kramatwatu dan mampu menilai terhadap peningkatan civic disposition siswa setelah di terapkannya program penguatan pendidikan karakter dalam permasalahan yang terjadi pada situasi sosial di sekolah agar peneliti melakukan penelitian secara mendalam. a. Sumber Data. Pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi apalagi sampel. Akan tetapi Populasi dan sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (social situation) tertentu yang menjadi subjek penelitiannya adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian (Djam’an Satori dan Aan Komariah, 2013:46). Spradley (dalam Sugiyono 2017:215) menyatakan bahwa situasi sosial



(social situation) terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (Place), pelaku (Actors), dan aktivitas (activity). Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu objek atau subjek yang akan diteliti oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian sebagai kualitas dalam penelitian sehingga dapat dipelajari dan hasilnya dapat ditarik kesimpulan. Namun peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang tidak menggunakan istilah populasi akan tetapi lebih tepat disebut sumber data. Maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siswa SMAN 1 Kramatwatu dengan jumlah 638 orang, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru. b. Informan Penelitian. Penelitian ini mengambil tempat dan pengumpulan data di SMAN 1 Kramatwatu. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel. Teknik pengumpulan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara teknik non-probability sampling.

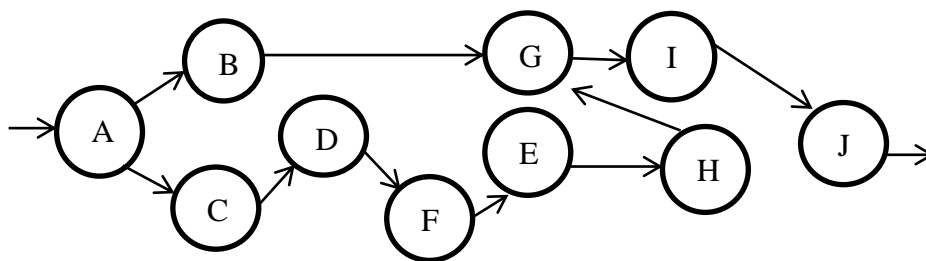
Menurut Sugiyono (2017:218) menyatakan bahwa Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik non-probability sampling yang digunakan dalam penelitian adalah purposive sampling dan dikembangkan dengan menggunakan teknik snowball sampling. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu sehingga besarnya perolehan sampel ditentukan oleh informasi yang diperoleh. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh. Yang dimaksud dengan data telah menjadi titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap informan yang berbeda. Menurut Sugiyono (2017:218) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling, dan snowball sampling. Seperti telah dikemukakan bahwa, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti

menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teknik Proposive sampling dan snowball sampling digunakan sebagai

salah satu teknik untuk pengambilan sumber data dalam penelitian kualitatif. Dalam peneliti kualitatif propisve sampling adalah teknik pengumpulan sumber data atas pertimbangan tertentu yang didasarkan pada pemenuhan informasi. Sedangkan snowball sampling adalah teknik pengambilan sumber data yang bermula sedikit kemudian berkembang menjadi lebih banyak selaras dengan perkembangan pemenuhan informasi hingga data pengambilan sampel sumber data dalam penelitian kualitatif yang bersifat purposive dan snowball itu dapat digambarkan seperti gambar sebagai berikut:

**Proses Pengambilan Sampel Sumber Data Dalam Penelitian Kualitatif, *Proposive Sampling dan Snowball Sampling***



(Sumber: Sugiyono, 2017:220 dan Djam'an dan Aan, 2013:54)

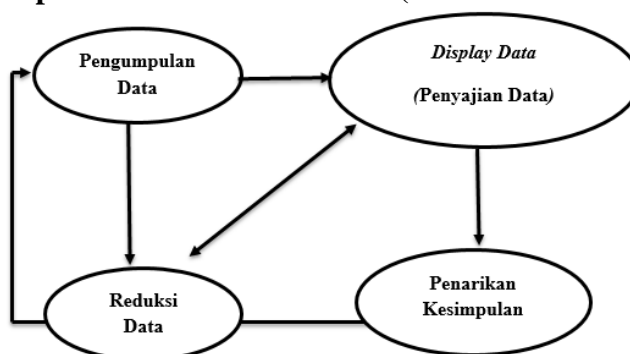
Pada penelitian ini teknik purposive sampling sebagai pengambilan sumber data yang mengetahui informasi terkait implementasi program PPK di sekolah sehingga pengambilan sumber data dapat tertuju kepada Kepala Sekolah, Wakasek, dan Guru dengan dikembangkan teknik snowball sampling agar dapat memperoleh data dari pengambilan sumber data yang bermula sedikit menjadi lebih banyak. Pengambilan sumber data

yang dikembangkan ini dapat melalui Siswa agar mengetahui sejauh mana keberhasilan dari implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah dan agar mampu menilai terhadap peningkatan civic disposition dalam penguatan pendidikan karakter sehingga dapat penelitian secara mendalam sampai mencapai titik jenuh. Pada penelitian yang akan dilakukan peneliti, peneliti akan menggunakan 3 teknik

pengumpulan data yaitu diantaranya teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:246) mengemukakan

bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dapat dilakukan meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

### Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)



(Sumber : Model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2013 : 247)

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data pada penelitian ini memakai uji triangulasi. Menurut Sugiyono (2017:241) Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jadi uji triangulasi yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber untuk peneliti dapat mengambil data dari siswa, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, beserta guru terkait tentang program PPK dan triangulasi teknik untuk menggabungkan antara wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen yang didapat dari SMAN 1 Kramatwatu. Maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh penulis maka dapat diketahui ada keberhasilan dan hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Kramatwatu dan Penulis juga memperoleh hasil adanya peningkatan *civic disposition* terhadap siswa setelah diterapkannya program penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Kramatwatu.

### Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Yang Di Terapkan Di SMAN 1 Kramatwatu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap informan dan dokumentasi bahwa implementasi program penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di SMAN 1 Kramatwatu dinyatakan sudah berjalan dengan

baik, penerapan program penguatan pendidikan karakter sudah terintegrasi dalam berbagai kegiatan terprogram yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukakan dalam peraturan presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter Pasal 6 ayat 1 dinyatakan bahwa penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 huruf a angka 1 dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kemudian kegiatan tersebut dapat terlihat pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang selalu ditanamkan nilai-nilai karakter utama program penguatan pendidikan karakter yang bersumber dari pancasila yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan kegotongroyongan.

Program penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Kramatwatu juga dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari yang menjadi rutinitas di sekolah, bahkan sudah menjadi budaya serta ciri khas dari SMAN 1 Kramatwatu. Jadi secara terprogram SMAN 1 Kramatwatu melaksanakan program penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Kegiatan Intrakurikuler: kegiatan pembiasaan yang terprogram seperti upacara bendera, dalam proses pembelajaran di awali dengan do'a kemudian menyanyikan lagu kebangsaan, literasi (GLS) selama 15 menit, di akhir pembelajaran berdo'a dan menyanyikan lagu

daerah artinya untuk menguatkan budaya bangsa indonesia. Selain itu dengan adanya pembacaan Juz Amma yang dikumandangkan untuk seluruh kelas, program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), serta dengan adanya slogan-slogan yang berbasis pengetahuan seperti buanglah sampah pada tempatnya dan 99 nama Allah yang tertempel di setiap tiang sekolah dan adiwiyata sebagai peduli lingkungan dan lain sebagainya, kegiatan tersebut guna menumbuhkan karakter siswa. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kegiatan khas dalam teori simulasi model implementasi program penguatan karakter dalam proses kegiatan intrakurikuler atau kegiatan pembiasaan. Kegiatan intrakurikuler atau pembiasaan dalam simulasi model implementasi program penguatan pendidikan karakter berbentuk kegiatan yang memulai hari dengan upacara bendera (Senin), Apel, Menyanyikan Indonesia Raya, Lagu Nasional, dan berdo'a bersama, membaca buku-buku non-pelajaran tentang PBP, Cerita Rakyat, 15 menit sebelum memulai pembelajaran, sebelum menutup hari siswa melakukan refleksi, menyanyikan lagu daerah dan berdo'a bersama. Adapun hasil temuan peneliti di SMAN 1 Kramatwatu sebagai program yang khas dalam pembentukan karakter adalah program adiwiyata yang menjuarai tingkat nasional. Di SMAN 1 Kramatwatu sudah terlihat manfaat dari penguatan pendidikan

karakter buktinya dengan status adiwiyata nasional sehingga adanya pembentukan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah, sekitar maupun tingkat nasional.

2. Kegiatan Kokurikuler: kegiatan terprogram yang menunjang kegiatan intrakurikuler sesuai dengan muatan kurikulum. Di SMAN 1 Kramatwatu telah menerapkan kegiatan kokurikuler dengan pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dalam proses pembelajaran yang berpacu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam penelitian ini kegiatan kokurikuler di laksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasil pengamatan kegiatan kokurikuler pada penelitian ini sangat sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Maka dapat di ketehaui bahwa kegitan kokurikuler di SMAN 1 Kramatwatu sudah berjalan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran yang di awali dengan berdo'a bersama sebagai peningkatan nilai religius, menyanyikan lagu indonesia raya sebagai peningkatan jiwa nasionalisme, literasi (GLS) selama 15 menit sebagai menumbuhkan minat baca terhadap siswa serta mendapatkan wawasan yang global sebelum memasuki pembelajaran, setelah itu dalam pembelajaran siswa selalu diberikan dengan tugas-tugas maupun di ajarkan dengan berdiskusi agar siswa dapat berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan berkomunikasi dengan baik serta selalu menghargai satu sama lain dan menciptakan kondisi yang bergotongroyong dalam tugas

maupun proyek-proyek lainnya kemudian di akhir pembelajaran melakukan refleksi dengan menyanyikan lagu daerah dan berdo'a bersama. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa kegiatan tersebut sudah sesuai dengan kegiatan khas dalam teori simulasi model implemetasi program penguatan pendidikan karakter dalam proses kegiatan ko-kurikuler yang menunjang kegiatan intrakurikuler sesuai dengan muatan kurikulum berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran. Kegiatan ko-kurikuler dalam program penguatan pendidikan karakter berbentuk kegiatan yang memulai hari dengan berdo'a bersama, Menyanyikan Indonesia Raya, Lagu Nasional, kemudian membaca buku-buku non-pelajaran tentang penumbuhan budi pekerti, Cerita Rakyat, 15 menit sebelum memulai pembelajaran, dan sebelum menutup pembelajaran siswa melakukan refleksi, menyanyikan lagu daerah dan berdo'a bersama. Adapun hasil temuan peneliti dalam proses pembelajaran melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilakukan di dalam kelas sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah menerapkan program penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan kokurikuler.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler: untuk meningkatkan potensi minat dan bakat terhadap siswa. Adapun Kegiatan

ekstrakurikuler dalam penelitian ini yang telah diamati oleh peneliti adalah ekstrakurikuler PMR sesuai dengan program kerja yang menerapkan program penguatan pendidikan karakter. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan terprogram seperti memulai kegiatan dengan berdo'a, buka bersama dengan alumni sebagai mempererat tali persaudaraan kegiatan tersebut sebagai salah satu penanaman nilai religius yang saling menghormati satu sama lainnya, kegiatan program memperingati 17 Agustus maupun memperingati hari AIDS sebagai peningkatan jiwa nasionalisme sehingga menumbuhkan peningkatan sikap kewarganegaraan yang baik dengan harapan warga SMAN 1 Kramatwatu semuanya terbebas dari HIV/AIDS terlihat dari program tersebut dapat terbentuk karakter siswa yang akan menjadi *to be good citizenship*, kemudian terdapat program pohon harapan dimana setiap anggota untuk mandiri membuat harapan dan keinginan untuk kedepannya begitupun dengan pendidikan remaja sebaya selalu diberikan tugas-tugas kemandirian. Sementara itu dengan program diklat yang diharapkan menumbuhkan rasa percaya diri dari setiap anggota untuk siap menjadi relawan yang sigap dimana program diklat ini meningkatkan nilai integritas dalam kesetiaan nilai-nilai kemanusiaan serta melalui konsistensi tindakan dan perkataan serta meliputi sikap tanggung jawab, selanjutnya program bhakti sosial anggota PMR dapat memiliki sikap peduli dan saling berbagi terhadap manusia hal

ini berkerjasama dengan osis maupun pramuka sebagai penanaman nilai kegotongroyongan yang dilaksanakan di waringin kurung panti asuhan Ash-siroat kemudian ada program latihan gabungan dengan SMA lainnya yang meningkatkan sosial dan gotongroyong dan lain sebagainya banyak kegiatan terprogram yang lainnya. Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa ekstrakurikuler tersebut sudah sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler khas dalam teori simulasi model implemetasi program penguatan pendidikan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler yang khas dalam program penguatan pendidikan karakter adalah kegiatan keagamaan, Pramuka, PMR, Paskibra, Kesenian, Bahasa dan Sastra, KIR, Jurnalistik, Olahraga dsb. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dalam penelitian ini dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler di dalam program penguatan pendidikan karakter. Hasil temuan yang diperoleh peneliti melalui program kerja ekstrakurikuler PMR yang menerapkan nilai-nilai program penguatan pendidikan karakter.

### **Peningkatan Civic Dispositin Siswa Di SMAN 1 Kramatwatu Setelah Diterapkannya Program Penguatan Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap informan bahwa adanya peningkatan *civic disposition* terhadap siswa di

SMAN 1 Kramatwatu setelah diterapkannya program penguatan pendidikan karakter. Program penguatan pendidikan karakter sangat meningkatkan *civic disposition* dengan membentuk peningkatan watak, sikap, dan karakter kewarganegaraan sesuai dengan fakta yang peneliti dapatkan dilapangan serta disesuaikan dengan teori yang peneliti gunakan sebagaimana yang telah peneliti pelajari dari indikator *civic disposition* yang di kemukakan menurut winarno (dalam yakob dan rahmat 2017:61) menyatakan bahwa “*Civic disposition* merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan yang diterjemahkan sebagai watak, sikap atau karakter kewarganegaraan dan dapat juga disebut sebagai nilai kewarganegaraan (*civic value*) dan peneliti mendapatkan keterangan dari berbagai responden mengenai peningkatan watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan setelah melaksanakan program penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Kramatwatu. Penulis memperoleh data bahwa program penguatan pendidikan karakter dapat meningkatkan *civic disposition* dalam membentuk watak, sikap dan karakter kewarganegaraan melalui kegiatan terprogram. Hal tersebut dapat diamati melalui kegiatan terprogram di SMAN 1 Kramatwatu yang menumbuhkan karakter, dan budi pekerti siswa. Program penguatan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik, sehingga memberikan dampak terhadap sikap dan perilaku siswa sebagai warga negara.

Dengan itu, dapat meningkatnya *civic disposition* dalam diri siswa, terlihat dari adanya penguatan karakter pada diri siswa dalam UCEJ, Vol. 4 No. 1, April 2019, Hal 67-88  
ISSN : 2541-6693

pembelajaran ataupun diluar pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler kokurikuler dan ekstrakurikuler yang terprogram dalam penguatan pendidikan karakter. Maka telah diketahui bahwa tahap-tahap peningkat *civic disposition* dapat terintegrasikan melalui kegiatan program penguatan pendidikan karakter yang dapat meningkatkan indikator *civic disposition* yang diterjemahkan sebagai watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan.

1. Watak indikator dari *civic disposition* diintegrasikan di dalam program penguatan pendidikan karakter sehingga dapat terlihat adanya peningkatan watak kewarganegaraan. Dengan terbentuknya karakter pribadi dan karakter publik terhadap siswa SMAN 1 Kramatwatu sudah cukup terlihat adanya peningkatan *civic disposition* terhadap siswa yang tumbuh melalui kegiatan intrakurikuler ataupun pembiasaan yang dilakukan siswa di SMAN 1 Kramatwatu seperti kegiatan upacara bendera siswa dapat terbentuk jiwa nasionalisme yang tinggi sehingga menyadari adanya perjuangan para pahlawan zaman dahulu yang memerdekakan bangsa indonesia dengan hal tersebut siswa memiliki rasa cinta tanah air dan dapat berpikir kritis terhadap kepedulian bangsa dan negaranya. Selain itu dengan adanya pembacaan Juz Amma yang dikumandangkan untuk seluruh kelas, program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), serta dengan adanya slogan-slogan yang berbasis pengetahuan seperti buanglah sampah pada tempatnya dan 99 nama Allah yang tertempel

Nurlita, dkk  
e-ISSN : 2581-0391

di setiap tiang sekolah dan adiwiyata sebagai peduli lingkungan dan lain sebagainya, kegiatan tersebut guna menumbuhkan peningkatan karakter keagamaan siswa, karakter disiplin diri, karakter bertanggung jawab moral dalam membuang sampah dengan program adiwiyata dapat menumbuhkan karakter kegotongroyongan dalam peduli maupun menjaga lingkungan dengan saling bergotong royong banyak sekali kegiatan yang meningkatkan watak terhadap siswa sehingga siswa mampu mentaati aturan di sekolah dengan baik. Berdasarkan hasil temuan di atas, maka pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa hal tersebut sesuai dengan teori yang peneliti gunakan Menurut Sapriya (dalam Sri Wuryan dan Syaifullah 2014:78) menyatakan bahwa:

“Watak dan kepribadian kewarganegaraan berkaitan dengan sifat-sifat pokok karakter pribadi maupun karakter publik warga negara yang mendukung terpeliharanya demokrasi konstitusional. Sifat karakter pribadi warga negara antara lain tanggungjawab moral, disiplin diri, dan hormat terhadap martabat setiap manusia. Sedangkan sifat karakter publik antara lain kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, hormat terhadap aturan hukum (*rule of the law*), berpikir kritis, dari kemauan untuk mendengar, bernegosiasi, dan berkompromi”.

2. Sikap indikator dari *civic disposition* diintegrasikan di dalam program penguatan pendidikan karakter sehingga dapat terlihat adanya peningkatan sikap kewarganegaraan terhadap siswa. Sikap kewarganegaraan yang akan mendorong siswa menjadi warga negara

yang baik dimana siswa sebagai warga negara bisa berdemokrasi dengan baik. Sikap kewarganegaraan ini untuk dapat membentuk warga negara yang baik (*to be good citizenship*) maka sikap kewarganegaraan mencakup kesopanan, disiplin, bertanggung jawab, jujur, percaya diri, taat pada aturan hukum, serta mengembangkan suatu nilai-nilai kewarganegaraan. Dengan itu, terbentuknya sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan aturan sekolah terhadap siswa SMAN 1 Kramatwatu sudah cukup terlihat adanya peningkatan *civic disposition* terhadap siswa yang tumbuh melalui kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler yang dilakukan siswa di SMAN 1 Kramatwatu seperti salah satunya program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dalam kegiatan intrakurikuler menumbuhkan sikap kesopanan siswa dan saling menghormati satu sama lainnya, kemudian dalam kegiatan upacara bendera menumbuhkan sikap disiplin, sementara itu dalam kegiatan kokurikuler seperti menyanyikan lagu indonesia raya dapat menumbuhkan jiwa nasionalisme sehingga sangat menghargai jasa para pahlawan, dalam literasi 15 menit menumbuhkan wawasan yang luas kepada siswa dan dapat meningkatkan minat baca terhadap siswa masih banyak kegiatan-kegiatan terprogram di SMAN 1 Kramatwatu yang dapat menumbuhkan sikap kewarganegaraan siswa. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa tersebut dengan rutin maka tumbuhlah sikap dan perilaku siswa



sesuai aturan sekolah sehingga dapat dikatakan siswa sudah mentaati aturan di SMAN 1 Kramatwatu. Berdasarkan hasil temuan di atas, maka pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa hal tersebut sesuai dengan teori yang peneliti gunakan Menurut Quigley, dkk (dalam Budi Mulyono 2017:220) dalam deskripsinya menyebut bahwa “*Civic Disposition* sebagai sikap dan kebiasaan berpikir warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial yang sehat dan jaminan kepentingan umum dari sistem demokrasi”. Sikap kewarganegaraan yang akan mendorong siswa menjadi warga negara yang baik dimana siswa sebagai warga negara bisa berdemokrasi dengan baik. Sikap kewarganegaraan ini untuk dapat membentuk warga negara yang baik (*to be good citizenship*) maka sikap kewarganegaraan mencakup kesopanan, disiplin, bertanggung jawab, jujur, percaya diri, taat pada aturan hukum, serta mengembangkan suatu nilai-nilai kewarganegaraan.

3. Karakter kewarganegaraan indikator dari *civic disposition* diintegrasikan di dalam program penguatan pendidikan karakter sehingga dapat terlihat adanya peningkatan karakter kewarganegaraan terhadap siswa. Dengan terbentuknya karakter pribadi dan karakter publik dalam penanaman watak terhadap siswa SMAN 1 Kramatwatu di atas membuktikan sudah cukup terlihat adanya peningkatan karakter kewarganegaraan terhadap siswa yang tumbuh. Terbentuknya

*civic disposition* siswa dalam implementasi program penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Kramatwatu dapat dibuktikan melalui kegiatan-kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler siswa di SMAN 1 Kramatwatu seperti dalam bentuk kegiatan intrakurikuler atau pembiasaan melakukan Upacara Bendera tertanam 5 nilai-nilai karakter utama program penguatan pendidikan karakter yang bersumber dari pancasila dimana sangat meningkatkan karakter kewarganegaraan yang baik. Sedangkan dalam Ko-Kurikuler siswa di bentuk karakter religius, karakter mandiri, karakter nasionalis serta karakter integritas dan begitupun karakter kegotongroyongan, keseluruhan karakter ini adalah salah satu program penguatan pendidikan karakter, dimana dalam proses pembelajaran di mulai dengan do'a, menyanyikan lagu kebangsaan, literasi 15 menit tugas mandiri, tugas kelompok. Selain itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler adanya program penguatan pendidikan karakter rutin seperti jum'at Pramuka, Imtaq jum'at sehat dan Jumsih pada setiap hari jum'at akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler yang telah diamati oleh peneliti adalah ekstrakurikuler PMR. Hal tersebut dapat diamati dari program kerja PMR dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan terprogram seperti memulai kegiatan dengan berdo'a, buka bersama dengan alumni sebagai pemererat tali persaudaraan kegiatan tersebut sebagai salah satu penanaman nilai

religius yang saling menghormati satu sama lainnya. Kegiatan program memperingati 17 Agustus maupun memperingati hari AIDS sebagai peningkatan jiwa nasionalisme sehingga menumbuhkan peningkatan karakter kewarganegaraan yang baik dengan harapan warga SMAN 1 Kramatwatu semuanya terbebas dari HIV/AIDS terlihat dari program tersebut dapat terbentuk karakter warga negara siswa yang baik kemudian terdapat program pohon harapan dimana setiap anggota untuk mandiri membuat harapan dan keinginan untuk kedepannya begitupun dengan pendidikan remaja sebaya selalu diberikan tugas-tugas kemandirian dan lain-lain masih banyak kegiatan terprogram dalam penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Kramatwatu yang dapat meningkatkan watak, sikap, dan karakter kewarganegaraan sehingga terbentuknya *civic disposition* siswa. Kemudian adanya perkembangan karakter siswa setelah di terapkannyaprogram penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Kramatwatu. Adanya sebuah peningkatan *civic disposition* dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan karakter siswa setelah melaksanakan program penguatan pendidikan karakter, dikarenakan siswa merasa adanya peningkatan seperti adanya program literasi maka siswa semakin meningkat minat bacanya dibandingkan sebelumnya, selain itu, dengan adanya program menyanyikan lagu siswa semakin memiliki rasa jiwa nasionalisme yang tinggi sehingga siswa dapat menyadari sebagai

warga negara harus lebih mencintai tanah air dan menghargai jasa para pahlawan terdahulu yang telah memerdekakan bangsa Indonesia, kemudian dengan adanya program adiwiyata siswa lebih peduli terhadap lingkungan, baik di sekolah, masyarakat, maupun peduli lingkungan terhadap bangsanya sendiri.

### **Hambatan Dari Kegiatan Program Penguatan Pendidikan Karakter Di SMAN 1 Kramatwatu.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan informan bahwa program penguatan pendidikan karakter terdapat kelebihan dan tidak adanya kekurangan dikarenakan program penguatan pendidikan karakter sangat bermanfaat dan sudah pasti banyak kelebihannya diantaranya untuk meningkatkan karakter, budi pekerti dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Kramatwatu pasti akan mengalami hambatan ataupun kendala dalam pelaksanaan kegiatan terprogram. Hambatan tersebut berdasarkan 2 faktor yaitu faktor dana dan faktor waktu. Dikarenakan dari faktor dana untuk menanamkan sebuah karkter terhadap siswa harus melakukan banyak kegiatan-kegiatan terprogram sehingga tertanam sikap dan prilaku yang baik terhadap dalam diri siswa misalnya dalam pelaksanaan peringatan isra mi'raj, peringatan hari kartini maupun kegiatan yang lainnya pasti akan mengeluarkan dana yang begitu besar akan tetapi SMAN 1 kramatwatu selalu mengupayakan kegiatan tersebut dengan baik begitupun dengan faktor waktu yang sangat minim untuk

melaksanakan kegiatan-kegiatan terprogram namun SMAN 1 Kramatwatu selalu mensolusikan hambatan tersebut dengan baik jika dengan dana selalu di solusikan dengan mengatur biaya seminimal mungkin dan faktor waktu dapat di solusikan dengan mencari waktu yang pas sehingga kegiatan terprogram tersebut selalu terlaksana dengan baik dan dapat menumbuhkan karakter yang baik serta meningkatnya jiwa nasionalisme terhadap siswa. Sedangkan bagi siswa tidak ada kendala maupun keluhan untuk program penguatan pendidikan karakter.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi pada hasil pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program penguatan pendidikan karakter yang diterapkan di SMAN 1 Kramatwatu dinyatakan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari pelaksanaannya dilakukan secara menyeluruh melalui penerapan program penguatan pendidikan karakter yang sudah terintegrasi dalam berbagai kegiatan terprogram yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini juga terlihat pada proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas yang selalu ditanamkan nilai-nilai karakter utama program penguatan pendidikan karakter yang bersumber dari Pancasila yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan kegotongroyongan. Program penguatan

pendidikan karakter di SMAN 1 Kramatwatu juga dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari yang menjadi rutinitas di sekolah, bahkan sudah menjadi budaya serta ciri khas dari SMAN 1 Kramatwatu. Jadi program penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Kramatwatu sudah terlaksana dengan baik melalui Kegiatan Intrakurikuler atau kegiatan pembiasaan, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram sehingga dapat memungkinkan adanya penguatan maupun peningkatan karakter terhadap siswa secara optimal.

2. Program penguatan pendidikan karakter dapat meningkatkan civic disposition dalam membentuk watak, sikap dan karakter kewarganegaraan melalui kegiatan terprogram. Hal ini dapat dibuktikan melalui kegiatan terprogram di SMAN 1 Kramatwatu yang menumbuhkan karakter, dan budi pekerti siswa. Program penguatan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik, sehingga memberikan dampak terhadap sikap dan perilaku siswa sebagai warga negara. Dengan itu, dapat meningkatnya civic disposition dalam diri siswa, terlihat dari adanya penguatan karakter pada diri siswa dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terprogram dalam penguatan pendidikan karakter. Maka telah diketahui bahwa tahap-tahap peningkat civic disposition dapat terintegrasikan melalui

kegiatan program penguatan pendidikan karakter yang dapat meningkatkan indikator civic disposition yang diterjemahkan sebagai watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan.

3. Hambatan yang dialami oleh sekolah dalam pelaksanaan kegiatan program penguatan pendidikan karakter ada dua faktor yaitu faktor dana dan faktor waktu. Pertama dari faktor dana untuk menanamkan sebuah karakter terhadap siswa harus melakukan banyak kegiatan-kegiatan terprogram sehingga tertanam sikap dan perilaku yang baik terhadap dalam diri siswa misalnya dalam pelaksanaan peringatan Isra Mi'raj, peringatan hari Kartini maupun kegiatan yang lainnya pasti akan mengeluarkan dana yang begitu besar akan tetapi SMAN 1 Kramatwatu selalu mengupayakan kegiatan tersebut dengan baik dan selalu memberikan solusi dengan cara mengatur biaya seminimal mungkin. Kedua dari faktor waktu yang sangat minim untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan terprogram. Namun SMAN 1 Kramatwatu selalu memberikan solusi terhadap hambatan tersebut dengan baik dan dengan cara mencari waktu yang pas sehingga kegiatan terprogram tersebut selalu terlaksana dengan baik. Sehingga dapat menumbuhkan sebuah karakter yang baik serta meningkatnya jiwa nasionalisme terhadap siswa. Sedangkan bagi siswa tidak ada kendala maupun keluhan untuk program penguatan pendidikan karakter.

## SARAN

Berdasarkan paparan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran semoga bermanfaat untuk perbaikan di masa yang akan datang sebagai bahan evaluasi dan masukan baik untuk pengembangan pengayaan teori maupun kebutuhan praktis, khususnya pada pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SMAN 1 Kramatwatu adalah sebagai berikut:

- a. Bagi sekolah hendaknya dapat memperhatikan dan meningkatkan program penguatan pendidikan karakter ini agar lebih menguatkan karakter pribadi dan karakter publik terhadap siswa dengan mengadakan sosialisasi terkait kegiatan-kegiatan yang terprogram dalam program penguatan pendidikan karakter sehingga siswa dapat memahami. Pelaksanaan sosialisasi program penguatan pendidikan karakter tidak hanya waktu pekan perkenalan saja akan tetapi perlu diadakan jadwal sosialisasi agar kelangsungan implementasi program penguatan pendidikan karakter dapat lebih maksimal. Manajemen pengawasan program juga menjadi sisi yang harus mendapatkan perhatian serius.
- b. Bagi guru hendaknya dapat lebih memaksimalkan penanaman program penguatan pendidikan karakter terhadap

siswa agar lebih kuat dan efektif, sehingga lebih banyak lagi generasi-generasi yang bukan saja memiliki pengetahuan yang luas akan tetapi juga menciptakan siswa menjadi generasi yang memiliki karakter baik. Guru juga hendaknya dapat meningkatkan motivasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran melalui program penguatan pendidikan karakter agar lebih memadai pembentukan karakter terhadap siswa.

- c. Bagi siswa hendaknya menyadari adanya program penguatan pendidikan karakter di sekolah sebagai pembentukan karakter pada diri siswa. Siswa harus dapat meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter

dalam melaksanakan program penguatan pendidikan karakter untuk siswa dapat meningkatkan *civic disposition* atau sikap kewarganegaraan.

Bagi peneliti hendaknya menyadari dan menerapkan ilmu pengetahuan atau informasi tentang program penguatan pendidikan karakter sebagai pedoman untuk memperkuat karakter peneliti sehingga mampu meningkatkan kemampuan berfikir dalam penyusunan skripsi dan sebagainya. Harapan peneliti semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain dalam memperkuat karakter pribadi dan karakter publik warga negara dan membentuk sikap kewarganegaraan yang baik

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- Moleong, J, Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an dan Komariah Aan. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Isi, Strategi, dan Penilaian)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wuryan Sri, & Syaifullah. (2014). *Ilmu Kewarganegaraan (CIVICS)*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

### Sumber Jurnal, Internet dan Lainnya:

- [http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres\\_Nomor\\_87\\_Tahun\\_2017.pdf](http://setkab.go.id/wp-content/uploads/2017/09/Perpres_Nomor_87_Tahun_2017.pdf). html. Diakses, Senin 08 Januari 2018, jam 21.00.
- <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf.html>. diakses Rabu 4 Oktober 2017. Jam 22.00
- Malatuny, Godlif, Yakob dan Rahmat., (2017). *Pembelajaran Civic Education Dalam Mengembangkan Civic Disposition*. *Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan*, Vol 6, Number 1,
- [http://jurnalpedagogika.org/folderjurnal/jurna\\_1495636488.pdf.html](http://jurnalpedagogika.org/folderjurnal/jurna_1495636488.pdf.html) diakses senin, 15 Januari 2018. Jam 21:45
- Pangalila, Teodorus. (2017). Peningkatan Civic Disposition Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol 7. Nomer 1, (<https://media.neliti.com/media/publications/121771-ID-peningkatan-civic-disposition-siswa-mela.pdf.html>.diakses Sabtu 7 Oktober 2017 Jam 22:00)